

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah Organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia (Arie dan Rasyidi, 2017). pada umumnya perusahaan didirikan untuk tujuan memperoleh laba. Sehingga untuk memperoleh laba yang maksimal dapat diperoleh melalui peningkatan volume penjualan. Semakin tinggi volume penjualan, maka semakin besar pula laba yang akan diperoleh.

Di era evolusi industri yang serba modern dan instan, penjualan kredit lebih banyak diminati oleh para konsumen dibanding penjualan tunai karena pembayaran dapat ditunda sesuai kesepakatan, selain pembeli perusahaan juga mendapat keuntungan dari adanya penjualan kredit ini karena perusahaan akan mendapatkan pendapatan yang lebih besar dikarenakan harga yang akan dibayar pembeli secara kredit akan sedikit lebih mahal dibandingkan dengan membeli secara tunai. Walaupun begitu, piutang yang timbul bagi perusahaan harus diperhatikan karena seringkali permasalahan-permasalahan yang terjadi di perusahaan salah satunya berasal dari piutang jika pengendalian intern perusahaan tersebut masih lemah.

Piutang usaha suatu perusahaan pada umumnya merupakan bagian terbesar dari aktiva lancar serta bagian terbesar dari total aktiva perusahaan (Hanel, 2013).

Oleh karena itu pengendalian intern terhadap piutang usaha ini sangat penting diterapkan. Kecurangan dalam suatu siklus kerja sangat sering terjadi sehingga dapat merugikan perusahaan. Kecurangan yang mungkin terjadi pada bagian piutang usaha adalah tidak mencatat pembayaran dari debitur dan mengantongi uangnya, menunda pencatatan piutang dengan melakukan cash lapping, melakukan pembukuan palsu atas mutasi piutang, dan lain sebagainya (Nabila, 2013). Pengendalian intern merupakan salah satu cara yang digunakan dalam mengantisipasi kecurangan.

Pengendalian internal merupakan hal yang penting dalam kegiatan operasional perusahaan. Pengendalian internal akan mengarahkan perusahaan agar tetap berada pada prinsip awal perusahaan yang telah ditetapkan dan juga dalam melaksanakan kegiatan usahanya agar tidak menyimpang dari proses dan kebijakan yang telah di buat oleh manajemen (Hanel, 2013). Setiap perusahaan tentunya memiliki sebuah target atau tujuan untuk mendapatkan sebuah keuntungan yang maksimal. Dalam rangka pencapaian target tersebut, perusahaan membutuhkan sebuah bentuk pengendalian internal dalam setiap kegiatan usahanya. Dengan adanya pengendalian internal, maka akan memberikan jaminan-jaminan bahwa kebijakan yang diberikan oleh manajemen sudah terlaksana. Dengan terlaksananya pengendalian internal yang diciptakan oleh manajemen, akan mendeteksi segala macam resiko yang menghambat pencapaian perusahaan dalam mencapai tujuannya (Hanel, 2013).

Perusahaan yang memiliki sistem pengendalian internal yang baik adalah perusahaan yang mampu memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas,

sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang baik, dan sumber daya yang memadai (Rannita, 2013). Sistem pengendalian intern bukanlah sebuah sistem yang dimaksudkan untuk menghindari semua kemungkinan terjadinya kesalahan ataupun penyelewengan yang terjadi. Sistem pengendalian intern yang baik adalah dimana sebuah perusahaan dapat menekan terjadinya kesalahan dan penyimpangan yang mungkin terjadi (Hanel, 2013). Fungsi pengendalian yang baik dengan berlandaskan pada system manajemen dan keuangan yang baik pula akan menciptakan aktivitas dalam perusahaan menjadi lancar dan terkendali (Rannita, 2013). Pengendalian masih dapat dilakukan langsung oleh pimpinan namun semakin besar perusahaan dimana ruang gerak dan tugas-tugas yang harus dilakukan semakin kompleks, menyebabkan pimpinan perusahaan tidak mungkin lagi melakukan pengendalian secara langsung. Maka dibutuhkan suatu pengendalian internal yang dapat memberikan keyakinan kepada pimpinan bahwa tujuan perusahaan telah tercapai.

Pemberian kredit pada hakikatnya adalah membuat investasi dalam pelanggan yang bertujuan untuk menstimulasi penjualan, Jika sebuah perusahaan memutuskan untuk memberikan kredit kepada pelanggan, maka perusahaan harus menetapkan prosedur untuk memberikan kredit dan menghimpun dana (Peris Simanjuntak & Rahayu, 2017). Hal ini bertujuan untuk meminimalkan resiko yang tidak diinginkan dalam suatu transaksi.

Dalam pencapaian targetnya, perusahaan menggunakan sarana kegiatan penjualan untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya. Dengan adanya tujuan tersebut, tujuan pencapaian target laba digunakan sebagai penilai bahwa

perusahaan tersebut berhasil atau perusahaan tersebut gagal dalam menjalankan kegiatan usahanya (Hapsari et al., 2013). Namun dalam pencapaian tujuan perusahaan tersebut, terdapat masalah-masalah yang dapat menghambat perusahaan dalam pencapaian target yang diinginkan. Sehingga di perlukan suatu sistem pengendalian intern didalam perusahaan, karena sistem pengendalian intern di rancang agar segala kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien (Hanel, 2013). Sehingga perusahaan ini memerlukan pengendalian intern yang baik terhadap fungsi penjualannya. Dan lemahnya pengendalian intern dalam sistem penjualan dan pengiriman barang, sehingga akan berdampak terhadap merosotnya kepercayaan konsumen terhadap perusahaan.

Pengendalian yang diterapkan dalam sistem pengendalian intern atas piutang usaha ini, adalah suatu alat yang penting dalam menjaga kekayaan perusahaan dari segala bentuk penyimpangan yang mungkin terjadi dalam piutang usahanya (Surupati, 2013). Kondisi tersebut menunjukkan perlu dilakukannya suatu evaluasi terhadap sistem pengendalian intern atas piutang usaha yang sudah di terapkan di PT. Samudera Gemilang Plastindo. Evaluasi ini di perlukan untuk memberikan rekomendasi bagi perbaikan atau menindak lanjuti atas temuan-temuan yang telah di peroleh, sehingga pihak manajemen dapat melakukan perbaikan-perbaikan dalam kegiatan atas fungsi-fungsi yang terkait.

PT. Samudera Gemilang Plastindo (untuk kemudian disebut sebagai perusahaan) adalah perusahaan manufaktur swasta yang menghasilkan produk kantong plastik, untuk kemudian dijual kepada konsumen. Pada aktivitas

penjualan, perusahaan menerapkan dua jenis transaksi yaitu penjualan secara tunai dan kredit. Dalam usaha untuk memperoleh laba dan menjaga kelangsungan usahanya, perusahaan perlu menerapkan kebijakan dalam melakukan kegiatan tersebut.

Ringkasan hasil penelitian terdahulu yang telah dicantumkan dalam matriks diatas, maka peneliti melakukan penelitian dan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Atas Piutang Usaha Di PT. Samudera Gemilang Plastindo”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dituangkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Evaluasi Sistem Pengendalian Internal atas Piutang usaha yang sudah diterapkan di PT. Samudera Gemilang Plastindo.

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dalam Penelitian Ini adalah untuk mengevaluasi seberapa efektif penerapan sistem pengendalian intern pada Piutang Usaha di PT. Samudera Gemilang Plastindo sehingga dapat berperan sebagai alat untuk mencapai tujuan perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. STIE PGRI Dewantara Jombang

STIE PGRI Dewantara Jombang mendapatkan umpan balik terhadap proses belajar mengajar yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas mahasiswa dalam memahami Sistem Pengendalian Internal.

2. Peneliti

Dalam penelitian ini, diharapkan peneliti dapat mengimplementasikan apa yang sudah dipelajari di bangku kuliah dalam dunia bisnis yang sesungguhnya.

3. Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi serta pengetahuan mengenai sistem pengendalian internal, khususnya di PT. Samudera Gemilang Plastindo.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. PT. Samudera Gemilang Plastindo

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Intansi dan pihak terkait tentang Sistem Pengendalian Internal atas Piutang Usaha di PT. Samudera Gemilang Plastindo.